

Fenomena merokok di kalangan anak Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif moralitas

Rifdal Hakimi, Nurman S, Henni Muchtar, Yusnanik Bakhtiar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Nurman S**

E-mail: nurmans@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode penelitian etnografi. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi member check, triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak merokok yaitu akibat dari pengaruh teman, pengaruh dari meniru orang tua, keinginan untuk mencoba agar disebut sebagai orang gaul dan keren. Cabut, bolos sekolah, tawuran, mencuri, melawan kepada orang tua dan guru adalah dampak negatif dari perilaku anak merokok. Melakukan pemanggilan orang tua, dan pendekatan personal berupa nasehat dan arahan merupakan upaya sekolah untuk mengatasi anak yang merokok.

Kata Kunci: fenomena merokok, perspektif moral, siswa

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Aua Kuniang, West Pasaman Regency. This research method is a qualitative method using ethnographic research methods. Qualitative research methods aim to analyze and describe phenomena or research objects through social activities, attitudes and perceptions of people individually or in groups. Data collection techniques were carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis method in this research uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing methods. Testing the validity of the data in this research includes member checking, triangulation including triangulation of sources and techniques. The results of the research show that the causes of children smoking are the result of the influence of friends, the influence of imitating their parents, the desire to try to be called cool and cool. Pulling out, skipping school, brawling, stealing, fighting against parents and teachers are the negative impacts of children's smoking behavior. Calling parents and personal approaches in the form of advice and direction are the school's efforts to deal with children who smoke.

Keywords: smoking phenomenon, moral perspective, students



PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok membawa pengaruh buruk terhadap kebiasaan (habits) para individu, akan tetapi tidak berpengaruh erat dengan pembentukan kepribadian seseorang. Sifat rokok yang menyebabkan kecanduan (adiktif) secara permanen yang menyebabkan kebiasaan merokok menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan merokok menyebabkan seseorang menjadi lebih egois, hal ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok di depan umum atau di ruang publik. Banyaknya kasus mengenai anak di bawah umur yang merokok biasanya disebabkan karena adanya perilaku yang ditiru dari keluarga, ataupun orang tua sendiri yang merokok di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan Peraturan Undang-Undang yang mengatur tentang Perlindungan anak. Dimana anak harus dilindungi dari rokok dan asap rokok. Jika anak sejak dini sudah mengenal rokok maka harapan bagi generasi selanjutnya yang sehat tidak dapat terealisasikan.

Namun realitanya terdapat siswa SD yang merokok tentu membuat prihatin. Hal ini disebabkan karena terdapat zat yang terkandung dalam rokok yang berperan untuk membuat ketergantungan. Oleh karenanya jika sudah mencoba sekali, kedepannya akan membuat ketergantungan. Selain itu terdapat beberapa kandungan zat dan bahan kimia yang berbahaya lainnya bagi kesehatan serta mengancam kesehatan. Perilaku anak yang merokok tersebut berhubungan dengan moral, dimana perilaku yang mereka tunjukkan menandakan moral yang kurang baik. Sehingga anak-anak tersebut mudah melakukan penyimpangan atas perbuatan yang mereka lakukan. Anak yang merokok juga tampak dengan sikap mereka terhadap guru di sekolah, mereka suka melawan kepada guru dan melakukan aksi cabut disaat sekolah. Di lingkungan rumah, anak yang merokok tersebut juga menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap orang tuanya. Mereka suka melawan kepada orang tuanya, bahkan mencuri uang orang tua untuk membeli rokok.

Tabel 1. Siswa laki-laki SDN 05 Pasaman yang merokok

Kelas	Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Merokok
I	34	2
II	32	3
III	28	7
IV	30	17
V	24	17

VI	36	25
Total		71

Tabel 2. Siswa laki-laki SDN 20 Pasaman yang merokok

Kelas	Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Merokok
I	14	3
II	11	4
III	22	10
IV	15	8
V	21	12
VI	14	8
Total		45

Tabel 3. Siswa laki-laki SDN 12 Pasaman yang merokok

Kelas	Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Merokok
I	17	5
II	22	6
III	19	9
IV	20	11
V	24	13
VI	18	10
Total		54

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa banyak anak yang menggunakan rokok. Alasan anak-anak tersebut memakai rokok mulai dari cobacoba, lingkungan, dan biar dibilang gaul oleh teman dan orang lain. Pada umumnya anak yang merokok adalah laki-laki dan tidak ada perempuan. Diantaranya faktor penyebab anak SD di Bandar Lampung merokok dalam jurnal (Awaru dkk, 2018) menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku merokok. Menurut penelitian ini, anak-anak yang memiliki teman baik cenderung tidak merokok. Hasil serupa juga ditemukan di Jakarta Selatan, Indonesia, di mana studi pada siswa SMP menunjukkan bahwa 66% dari anak-anak perokok dipengaruhi

oleh teman sebaya mereka. selanjutnya, anak-anak yang memiliki teman perokok memiliki kemungkinan 14,412 menjadi perokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak sekolah dasar banyak merokok, bentuk perilaku negatif, upaya sekolah untuk mengatasi masalah rokok di sekolah dasar Nagari Aua Kuniang. Penelitian ini bermanfaat agar memberikan sumbangan pengembangan dan pengujian teori dalam bidang ilmu pendidikan nilai dan moral. Selain itu bagi guru dan orang tua agar dapat mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif karena itu semua akan mempengaruhi perilaku anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian etnografi. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan”.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyaknya anak sekolah dasar yang merokok, selain itu anak yang merokok berpengaruh terhadap perilaku buruk yaitu mencuri, minum-minuman keras, tawuran dll. Jadi, tidak hanya fokus kepada perilaku anak merokok saja tetapi dampak masalah baru yang ditimbulkan akibat dari perbuatannya. Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui tanya langsung kepada mereka yang terlibat atau purposive sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan sumber primer dan sekunder. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah,

wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Anak Sekolah Dasar Merokok di Nagari Aua Kuniang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Muhammad Kaidil Zigran (Zigran) diketahui alasan merokok yaitu biar di bilang keren dan ditakuti oleh teman-teman yang lain. Apabila dia merokok merasa lebih percaya diri apabila bergaul dengan teman-temannya. Pada jadwal sepulang sekolah dia biasanya singgah ke warung terdekat untuk membeli rokok, hal ini dilakukan setiap pulang dari sekolah sebelum sampai ke rumah. Zigran bersama teman-teman yang lain merokok dan patungan uang untuk membeli rokok nantinya akan hisap bersama-sama. Mereka merokok di warung atau di tempat-tempat yang sepi agar tidak dilihat oleh orang tuanya masing-masing. Kebiasaan merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Anak mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial, Modelling (meniru perilaku orang lain) salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Anak yang kehidupan sosialnya diharapkan dengan persoalan adaptasi dengan lingkungannya, sedang mencari dan membentuk identitas diri, masa penuh Hasrat, membutuhkan kebersamaan dengan berinteraksi melakukan berbagai aktivitas dengan temannya supaya dapat pengetahuan, pengakuan dan penghargaan. Salah satunya dengan cara merokok.

Faktor dari luar seperti faktor lingkungan bergaul di masyarakat, lingkungan di sekolah dan lingkungan keluarga. Pada awalnya anak belum mengenal rokok dan belum merasakan bagaimanakah rokok itu, akan tetapi karena pengaruh pergaulan di sekolah misalnya saat istirahat atau saat pulang sekolah, maka anak yang belum terbiasa dengan rokok, lambat laun terpegaruhnya. Awal mula anak tertarik dengan rokok dengan motivasi coba-coba dan adanya dorongan pengaruh teman sebaya atau teman sepergaulan untuk menunjukkan jati diri dan perilaku sosial sebagai anak yang harus diakui oleh kelompoknya dan pergaulannya.

Penyebab anak merokok yang dikemukakan oleh (Mirnawati, Nurfitriani, Zulfiarini, & Cahyati, 2018) bahwa yang menyebabkan seorang anak berperilaku merokok. Pertama ada faktor predisposing atau faktor yang melekat atau memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang anak untuk melakukan tindakan seperti keyakinan, pengetahuan, sikap, nilai, umur, kepercayaan, kapasitas, jenis kelamin, dan pendidikan. Kedua adalah faktor enabling atau faktor pemungkin. Faktor ini memungkinkan atau mendorong suatu perilaku dapat terlaksana. Faktor ini antara lain meliputi tempat tinggal, status

ekonomi, dan akses terhadap media informasi. Faktor ketiga adalah faktor *reinforcing* atau faktor penguat yaitu faktor yang dapat memperkuat perilaku. Faktor ini ditentukan oleh pihak ketiga atau orang lain seperti keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat. Kebiasaan merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Anak mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial, modelling (meniru perilaku orang lain) salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Anak yang kehidupan sosialnya diharapkan dengan persoalan adaptasi dengan lingkungannya, sedang mencari dan membentuk identitas diri, masa penuh Hasrat, membutuhkan kebersamaan dengan berinteraksi melakukan berbagai aktivitas dengan temannya supaya dapat pengetahuan, pengakuan dan penghargaan. Salah satunya dengan cara merokok.

Bentuk Prilaku Negatif Anak Sekolah Dasar Akibat Merokok di Nagari Aua Kuniang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Pak Iis bahwa perilaku anak negatif merokok yaitu bolos sekolah, bullying, wauran, mencuri uang orang tua. Itu dapat dilihat dari perilaku anak dimana pak Is di panggil oleh pihak sekolah karena perilaku anaknya. Pak Is menyebutkan anaknya selalu pergi ke sekolah dan di antar sampai gerbang sekolah, akan tetapi dilihat dari absensi guru anak saya jarang hadir dalam jam pelajaran. Ternyata anak saya bolos dan cabut saat jam pelajaran karena itu dipanggil oleh pihak sekolah. Bolos sekolah adalah keadaan dimana anak usia sekolah atau remaja pergi dari rumah untuk sekolah, namun tidak sampai ke sekolah malah meninggalkan jam pelajaran dengan sengaja tanpa alasan. Membolos merupakan salah satu kenakalan anak yang jika tidak segera ditangani akan menimbulkan efek buruk lebih parah. Bolos sekolah seakan menjadi permasalahan bagi institusi sekolah yang tidak ada ujungnya. Pada zaman seperti ini, kenakalan seorang siswa sudah tidak bisa terbendung lagi. Beberapa dari mereka seakan sudah tidak memiliki ketakutan sama sekali dengan apa yang sudah diperbuatnya. Bolos sekolah adalah salah satu dari kenakalan anak remaja saat ini.

Peilaku cabut dilakukan anak sekolah dasar salah satu prilaku negarif anak akibat merakok begitu di sampaikan oleh Pak Is. Cabut merupakan salah satu perilaku anak yang tidak masuk jam pelajaran di kelas sementara proses belajar mengajar sedang berlangsung. Ini merupakan suatu prilaku yang menyimpang dilakukan oleh anak, anak yang harusnya belajar di kelas. Fazil salah satu siswa yang tidak merokok menyampaikan bahwa teman-teman yang merokok ketika jam pelajaran dikelas sering mengganggu teman yang lain. Tak jarang mereka yang merokok melakukan kata-kata yang tidak baik kepada teman-tamannya. Mereka yang merokok melakukan bullying di sekolah mulai dari kata-kata sampai kepada tindakan seperti

menampar dan meninju teman yang lain. Pernah suatu ketika mereka kedatangan oleh guru sedang melakukan bullying dan langsung dibawa guru ke kantor karena perbuatan mereka yang tidak baik. Bullying adalah salah satu kebiasaan buruk yang anak-anak lakukan saat belajar di sekolah. Anak-anak yang mengalami intimidasi akibat bullying akan menderita depresi atau cenderung menjadi agresif kelak ketika sudah tumbuh dewasa. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk negatif dari perilaku anak yang merokok, mereka sering melakukan ejekan dan intimidasi kepada anak lain. Dari perilaku itu mencerminkan bahwa moral seorang anak sudah tidak baik.

Perilaku negatif akibat merokok yang dikemukakan oleh Muspita et al. (2017), bahwa salah satu perilaku negatif yaitu perilaku bullying sering terjadi dikalangan siswa, perilaku tersebut tidak boleh dibiarkan saja karena bisa menimbulkan masalah yang besar maka dari itu faktor penyebab apa yang terjadi dalam perilaku bullying. Menurut Sumani (2019), bentuk-bentuk kenakan yang terjadi pada siswa SD seperti menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, membolos, usil. Hambatan yang dialami guru dalam menangani perilaku kenakan siswa adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa. Bentuk perilaku negatif akibat merokok salah satunya adalah tawuran. Tawuran merupakan perilaku kekerasan terbuka (overt) yang dilakukan oleh sekelompok pelajar atau mahasiswa (crowd). Hal ini bisa dikarenakan rasa setia kawan, balas dendam, salah paham, merasa terusik, ataupun sebab-sebab sepele lain (Rachman Assegaf 2004: 63). Tawuran pelajar adalah sebuah perilaku perkelahian yang melibatkan beberapa individu atau perilaku perkelahian yang dilakukan secara bersama-sama dimana terdapat kelompok yang menjadi pelaku dan ada kelompok yang menjadi korbannya.

Upaya Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Merokok Di Sekolah Dasar Nagari Aua Kuniang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama buk Tiwi menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan secara personal. Buk tiwi menyebutkan bahwa cara pertama yang dilakukan guru kepada anak yang bermasalah yaitu melakukan pendekatan dan menanyakan apa alasan dan kenapa hal tersebut dilakukan. Dengan pendekatan ini seorang anak dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih baik lagi. Apabila anak melakukan pelanggaran atau berperilaku buruk di sekolah, salah satu cara yang kami lakukan sebagai guru yaitu memanggil orangtua anak agar anak bisa jera dan orang tua juga mengetahui perilaku anak selama di sekolah. Sehingga nantinya orang tua juga bisa menasehati dan membimbing anak dari rumah sebelum berangkat ke sekolah.

Kepala SDN 12 Pasaman ibuk Fahma Suci S,Pd menyampaikan bahwa ketika anak melakukan tindakan yang bermasalah apalagi

dengan kasus yang cukup besar hal tersebut perlu dilibatkan orang tua dan guru agar nantinya proses penyelesaiannya bisa mendapatkan jalan keluar. Sama halnya kasus merokok siswa kelas 5 yang lalu kedapatan oleh pihak guru sedang merokok di belakang sekolah, tentu hal ini sudah menyimpang dari perilaku seorang anak sekolah. Untuk itu, saya sebagai kepala sekolah memanggil anak serta orang tua untuk datang ke ruang kepala sekolah. Hal ini bertujuan agar orangtua tau perilaku anaknya yang merokok serta mencari jalan keluar serta sanksi agar memberikan efek jera kepada anak.

Guru menjelaskan bagaimana dampak negatif dari rokok baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Selain itu rokok akan mempengaruhi perilaku dan kesehatan seorang anak. Anak merokok cenderung akan berperilaku nakal di sekolah. Buk Tiwi selaku guru SDN 05 Pasaman menyampaikan bawa perilaku merokok itu dapat menyebabkan dampak negatif pada anak, biasanya anak yang diketahui sudah menggunakan rokok berperilaku nakal di sekolah jika di kelas malas membuat tugas. Hal itu tentu dapat disampaikan selain dari dampak bagi kesehatan dalam tubuh seorang anak, merokok juga dapat menyebabkan anak berperilaku buruk atau bisa menjadi seorang preman. Afyani et al. (2019) juga memperkuat hasil penelitian ini dengan menyimpulkan solusi yang dilakukan pihak sekolah maupun orang tua yaitu memberikan nasihat, menerapkan pendidikan agama, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilakupihak sekolah maupun orang tua yaitu memberikan nasihat, menerapkan pendidikan agama, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilaku.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, menganalisa, mengolah data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab anak sekolah dasar merokok yaitu pergaulan dengan orang yang menggunakan rokok, pengaruh diri sendiri, melihat dari orang tua dan kakak yang merokok, biar dibilang keren dan jagoan oleh teman dan pengaruh iklan. Kedua bentuk perilaku negatif anak sekolah dasar akibat merokok yaitu bolos sekolah, tawuran, berkelahi, mencuri uang, dan bullying. Anak yang merokok cenderung berperilaku buruk karena dampak dari kesehariannya yang dapat mempengaruhi moral. Sikap negatif anak menunjukkan moral seorang anak itu sedang bermasalah. Ketika upaya sekolah untuk mengatasi masalah rokok di sekolah dasar yaitu melakukan pendekatan secara personal dengan memanggil anak, melakukan teguran dan nasehat kepada anak, menjelaskan dampak negatif dari penggunaan rokok, dan pemanggilan orang tua apabila sudah mendapatkan tiga teguran. Dengan dilakukan hal tersebut agar anak bisa berubah ke arah yang lebih baik dan berhenti dari menggunakan rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf, 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri-ciri Perilaku Bullying dan Solusi Untuk Mengatasinya di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21-25.
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 17-26.
- Emiralda, E., & Lidiawati, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset*, 11(3), 544-548.
- Hamdan, S. R., Yulianti, Y., & Putri, D. W. (2017). Faktor Kontrol Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 1(1), 9-14.
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1), 1-16.
- Jafri, Y., & Siskayunere, F. (2019). Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1), 15-18.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-8.
- Mirawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia*, 2(3), 396-405.
- Rezeki, S., & Utari, D. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 476-487.
- Rochadi, R. Mutiara, E. 2017. Hubungan Sosial Budaya, Personal dan Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Peulimbang Kabupaten Bireuen Tahun 2017. Medan: USU.
- Rompis, K., Wowor, V. N., & Pangemanan, D. H. (2019). Tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan gigi mulut pada siswa SMK Negeri 8 Manado. *e-CliniC*, 7(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.